

# Bab 12 Redenominasi Rupiah

*by Nugroho Sbm*

---

**Submission date:** 08-Oct-2021 12:59PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1668497945

**File name:** Bab\_12\_Redenominasi\_Rupiah.pdf (161.48K)

**Word count:** 2698

**Character count:** 17095

## BAB 12

### REDENOMINASI RUPIAH

#### A. Pengertian Redenominasi

Redenominasi adalah penyederhanaan nilai nominal mata uang tanpa mengurangi daya belinya. Penyederhanaan tersebut dilakukan dengan menghilangkan beberapa nol dalam nilai nominal mata uang (Prabawani, 2019). Contohnya seperti rencana pemerintah dan Bank Indonesia untuk menghilangkan tiga angka nol dalam nilai nominal rupiah. Jadi nantinya jika redenominasi jadi dilaksanakan maka Rp 1.000,- akan menjadi Rp 1,-.

Hal yang penting untuk diketahui - seperti yang tertulis dalam definisi di atas- bahwa redenominasi ini tidak akan mengurangi daya beli mata uang. Hal tersebut dikarenakan dalam redenominasi penyederhaan nilai nominal dengan menghilangkan beberapa angka nol di belakang nilai nominal mata uang diikuti dengan penyederhanaan harga barang dan jasa di pasar. Jadi misalnya harga barang sebelum redenominasi per unit adalah Rp 15.000,- maka setelah redenominasi menjadi Rp 15,- per unit. (jika tiga nol dalam nilai nominal mata uang yang dihilangkan).

Dengan demikian, redenominasi harus dibedakan dengan pemotongan uang atau sanering. Dalam pemotongan uang atau sanering, penyederhanaan nominal mata uang tidak diikuti dengan penyederhanaan harga barang dan jasa. Akibatnya daya beli mata uang dan masyarakat menurun.

Perbedaan lain dari redenominasi dan sanering adalah keadaan perekonomian ketika keduanya dilakukan. Redenominasi dilakukan pada saat keadaan ekonomi stabil. Sedangkan sanering biasanya dilakukan pada saat perekonomian tidak stabil dan mengalami inflasi yang tinggi.

Perbedaan berikutnya antara redenominasi dengan sanering adalah redenominasi dilakukan secara bertahap dengan persiapan

yang matang. Sementara itu, sanering dilakukan secara mendadak dan tanpa persiapan yang matang.

**Tabel**  
**Perbedaan Redenominasi dan Sanering**

| No | Keterangan                               | Redenominasi                                                                                                                        | Sanering                                                                                        |
|----|------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Inti Kebijakan                           | Penyederhanaan nominal mata uang tanpa mengurangi nilai atau daya belinya                                                           | Penyederhanaan nominal mata uang tetapi diikuti dengan penurunan daya beli atau nilai mata uang |
| 2  | Harga barang dan jasa                    | Harga barang dan jasa ikut disesuaikan                                                                                              | Harga barang dan jasa tidak ikut disesuaikan                                                    |
| 3  | Daya beli atau nilai mata uang           | Tetap                                                                                                                               | Turun                                                                                           |
| 4  | Kerugian terhadap ekonomi dan masyarakat | Tidak ada                                                                                                                           | Ada kerugian berupa penurunan daya beli masyarakat dan instabilitas perekonomian                |
| 5  | Tujuan Kebijakan                         | a. Efisiensi dalam pencatatan transaksi<br>b. Memberikan kesan perekonomian suatu negara sejajar dengan negara lain yang lebih maju | Mengurangi jumlah uang beredar atau menurunkan inflasi yang dianggap sudah terlalu tinggi       |

|   |                                         |                                                                |                                                                                            |
|---|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                         | c. Menghilangkan kesan nilai mata uang suatu negara itu rendah |                                                                                            |
| 6 | Kondisi perekonomian ketika pelaksanaan | Perekonomian dalam kondisi yang stabil                         | Perekonomian dalam kondisi tidak stabil dan berada pada kondisi inflasi yang sangat tinggi |
| 7 | Waktu/ Momentum pelaksanaan             | Dilakukan secara bertahap dengan persiapan yang matang         | Dilakukan secara mendadak tanpa persiapan yang matang                                      |

Sumber: Prabawani,2019; Firliyanti,2019

11

## B. Beberapa Negara Yang Pernah Melakukan Redenominasi

Ada beberapa negara yang sudah pernah melakukan redenominasi mata uangnya. Beberapa negara tersebut adalah:

### 1. Turki

2

Turki melakukan redenominasi pada tahun 2005. Mata uang Lira yang lama (TL) dikonversi dengan menganggitnya menjadi Lira Baru (YTL). Satu Lira Baru (YTL) sama dengan 1.000.000 Lira Lama (TL). Redenominasi di Turki dilakukan dengan sangat hati-hati dan memakan proses waktu yang lama yaitu sekitar 7 tahun. Pada awalnya mata uang TL dan YTL beredar secara bersamaan. Kemudian secara bertahap mata uang TL ditarik diganti dengan mata uang YTL. Tahaap terakhir mata uang kembali diganti sebutannya menjadi TL. Selama proses redenominasi perekonomian Turki relatif stabil. Selama tahun 2005-2009, tingkat inflasi di Turki berkisar antara 8 sampai 9 persen. Turki adalah salah satu negara yang sukses melakukan redenominasi.

### 2. Rusia

Rusia melakukan redenominasi tiga kali yaitu tahun 1947, tahun 1961, dan tahun 1998. Pada tahun 1947 dan 1961, redenominasi relatif berhasil. Tetapi pada tahun 1998, redenominasi gagal. Pada tahun 1998. Mata uang Rubel lama dipotong/dihilangkan tiga nol di belakang sehingga 1 Rubel baru sama dengan 1.000 Rubel yang lama. Rusia melakukan redenominasi di tahun 1998 ini selama 4 tahun. Tetapi Rusia menjadi contoh negara yang gagal melakukan redenominasi. Sebabnya adalah pemerintah Rusia gagal meyakinkan masyarakatnya bahwa redenominasi perlu dilakukan dan tidak akan menyebabkan inflasi yang tinggi. Kegagalan redenominasi Rubel Rusia karena juga telah terlanjur beredar rumor di masyarakat bahwa redenominasi adalah upaya pemerintah untuk merampok uang dan kekayaan masyarakat. Akibatnya tingkat inflasi Rusia yang sudah tinggi sebelum redenominasi yaitu 14,6 persen, naik hampir dua kali lipat menjadi 27,6 persen. Setelah selesai redenominasi inflasi Rusia meningkat lagi makin tak terkendali menjadi 85,7 persen.

### **3. Korea Utara**

Korea Utara melakukan redenominasi pada tahun 2009. Mata uang Won yang lama dipangkas dua nol di belakangnya. Jadi 1 Won baru sama dengan 100 Won lama. Namun kebijakan redenominasi ini membuat masyarakat panik dan berlomba-lomba menukarkan mata uang Won lama dengan Won baru sehingga terjadi kelangkaan stok mata uang Won baru. Di samping itu, masyarakat juga menukarkan mata uang Won lama dengan mata uang asing – yang paling banyak adalah Yuan dan Dolar AS – di pasar gelap karena mereka berpikir daripada mata uang Won lama nantinya tidak laku maka lebih baik ditukar dengan mata uang asing. Jadi Korea Utara adalah contoh dari salah satu negara yang gagal melakukan redenominasi.

### **4. Brasil**

Brasil pernah melakukan redenominasi mata uangnya sebanyak 6 (enam) kali. Redenominasi yang gagal adalah yang dilakukan pada tahun 1986. Ketika itu mata uang lama yaitu Cruzeiro diganti

menjadi Cruzado. Tetapi redenominasi itu gagal karena justru nilai tukar atau kurs Cruzado terhadap dolar AS mengalami depresiasi atau penurunan yang hebat hingga 1 Dolar AS sama dengan ribuan Cruzado waktu itu. Juga tingkat inflasi setelah redenominasi mencapai 500 persen. Redenominasi di Brasil baru berhasil dilakukan pada yang keenam kalinya yaitu di tahun 1994. Pada tahun 1994 redenominasi berhasil menekan inflasi dan juga menarik investasi asing masuk ke Brasil.

#### 5. Zimbabwe

12

Zimbabwe pernah melakukan tiga kali redenominasi yaitu pada tahun 2006, tahun 2008, dan tahun 2009. Pada tahun 2006, Dolar Zimbabwe I (ZWD) dihilangkan/dipotong tiga nol di belakangnya menjadi Dolar Zimbabwe II (ZWN). Jadi satu ZWN sama dengan 1.000 ZWD. Kemudian pada tahun 2008, ZWN atau Dolar Zimbabwe II dipotong/dihilangkan sepuluh nolnya menjadi satu Dolar Zimbabwe III (ZWR). Jadi 1 ZWR sama dengan 10.000.000.000 ZWN. Selanjutnya pada tahun 2009, kembali Zimbabwe melakukan redenominasi dengan menghilangkan/memotong 12 (duabelas) nol dari ZWR menjadi 1 ZWL. Jadi 1 ZWL sama dengan 1.000.000.000.000 ZWR. Zimbabwe- dengan demikian - juga merupakan contoh negara yang gagal melakukan redenominasi karena setelah redenominasi selalu terjadi tingkat inflasi yang tinggi.

#### C. Tujuan Redenominasi

Ada beberapa tujuan suatu negara melakukan redenominasi. Beberapa tujuan tersebut adalah:

1. Nominal atau pecahan atau denominasi yang terlalu besar - atau banyak angka nolnya - akan menimbulkan ketidakefisienan atau ketidaknyamanan dalam transaksi baik dalam mencatat, menghitung dan membawa uang.
2. Nominal atau pecahan atau denominasi yang terlalu besar juga menimbulkan masalah teknis, antara lain mesin hitung dan

kalkulator akan kesulitan menghitung dan menampilkan nominal besar di layarnya.

3. Nominal atau denominasi mata uang yang terlalu besar juga menyulitkan dalam transaksi antar bank. Transfer dalam nominal yang terlalu besar harus dibagi-bagi ke dalam jumlah yang lebih kecil sehingga membuat waktu transfer menjadi lebih lama.
4. Nominal atau denominasi yang terlalu besar juga menampilkan kesan bahwa mata uang suatu negara tidak ada harganya. Lebih lanjut juga bisa mengesankan fundamental atau keadaan ekonomi suatu negara itu buruk.
5. Nominal atau denominasi yang terlalu besar juga akan membuat suatu negara dianggap tidak setara dalam suatu blok-blok perdagangan bebas atau blok-blok kerjasama ekonomi di mana sebagian besar anggotanya adalah negara-negara maju.

#### **D. Syarat Keberhasilan Redenominasi**

Dari pengalaman negara-negara yang sukses melakukan redenominasi maka agar redenominasi berhasil atau sukses maka harus dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut (Pambudi, 2014):

##### **1. Kondisi Ekonomi yang Baik dan Stabil**

Kondisi ekonomi yang stabil dan baik diperlukan sebagai salah satu syarat keberhasilan redenominasi. Tolok ukur yang dipakai untuk kestabilan ekonomi adalah tingkat inflasi yang terlatif rendah dan stabil. Sedangkan kondisi ekonomi yang baik biasanya diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil.

##### **2. Sosialisasi Yang Baik Kepada Para Pemangku Kepentingan**

Sosialisasi yang baik dari Pemerintah dan Bank Sentral kepada para pemangku kepentingan khususnya kepada masyarakat dan dunia usaha sangat diperlukan bagi kesuksesan kebijakan redenominasi. Sosialisasi tersebut terutama tentang manfaat dari redenominasi dan bahwa redenominasi tidak sama dengan sanering sehingga kekayaan masyarakat tidak akan berkurang serta tingkat inflasi akan terjaga.

##### **3. Tindakan Tegas Kepada Para Pengacau**

Tindakan tegas kepada para pengacau yang bisa menggagalkan kebijakan redenominasi juga sangat dinutuhkan. Para pengacau tersebut adalah: pertama, mereka yang menyebarkan berita palsu atau hoax tentang redenominasi. Rumor atau berita palsu atau hoax ini bisa sangat mengganggu bahkan bisa menggagalkan redenominasi. Kedua, para pemburu rente atau mereka yang mencari keuntungan dari adanya redenominasi misalnya adalah para penukar uang gelap baik yang menerima penukaran uang lama dengan uang baru maupun uang lama dengan mata uang asing.

#### **4. Pelaksanaannya Bertahap**

Dari pengalaman negara-negara yang sukses melakukan redenominasi maka redenominasi harus dilakukan bertahap dengan memakan waktu yang mungkin lama. Tahapannya biasanya adalah mata uang lama dan baru beredar secara bersamaan. Kemudian secara perlahan mata uang lama ditarik dan diganti dengan mata uang yang baru.

#### **5. Pengawasan Harga**

Seperti telah disebutkan di awal bahwa redenominasi berbeda dengan pemotongan uang atau sanering. Dalam sanering pemotongan/penghilangan angka nol di nominal atau denominasi mata uang tidak diikuti dengan penyesuaian harga. Sehingga dengan demikian nilai uang dan daya beli masyarakat akan menurun. Tidak demikian halnya dengan redenominasi. Dalam redenominasi, pemotongan atau penghilangan angka nol di belakang akan diikuti dengan penyesuaian harga. Oleh karena itu dibutuhkan pengawasan oleh pemerintah apakah harga-harga setelah adanya redenominasi benar-benar telah disesuaikan ataukah belum.

### **E. Kemungkinan Pelaksanaan Redenominasi Rupiah di Indonesia**

Wacana redenominasi rupiah di Indonesia sudah berkali-kali mengemuka sejak 2013. Terakhir, rencana itu tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 77/PMK.01/2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Keuangan Tahun 2020-2024 yang salah

satunya menjelaskan tentang Rancangan Undang-undang tentang Redenominasi Rupiah .

### **1. Alasan Redenominasi Rupiah**

Alasan diperlukannya redenominasi rupiah sama seperti alasan redenominasi pada umumnya. Menurut Permana (2015) ada 3 (tiga) alasan pokok mengapa redenominasi rupiah diperlukan yaitu:

#### **a. Inefisiensi Perekonomian**

Denominasi rupiah yang terlalu besar akan menyebabkan inefisiensi dalam perekonomian karena: waktu transaksi menjadi lebih lama; kedua, kemampuan alat hitung termasuk komputer yang terbatas digitnya sehingga harus dipecah dalam beberapa kali proses; dan ketiga, meningkatkan biaya pengadaan uang baru dengan nominal yang lebih besar karena untuk meringkas dalam membawa uang tunai.

#### **b. Adanya Kendala Teknis Dalam Operasional Kegiatan Usaha**

Denominasi atau nominal rupiah yang terlalu besar juga menimbulkan kendala teknis dalam operasional kegiatan usaha. Beberapa contoh kendala teknis dalam kegiatan usaha karena nominal atau denominasi rupiah yang terlalu besar adalah: pertama, mesin pompa bensin akan kesulitan jika transaksinya melebihi satuan juta (nol enam); kedua, argo taksi juga maksimal hanya bisa memuat satuan juta (nol enam), dan ketiga, membuka peluang kesalahan manusiawi (*human error*) dalam penghitungan, pencatatan, dan penyajian data keuangan. Pemerintahpun dalam transaksi-transaksi yang menyangkut APBN yang jumlahnya sudah mencapai 16 digit mengalami kesulitan

#### **c. Mengangkat Derajat Ekonomi Nasional Di Berbagai Forum Kerjasama Ekonomi Internasional.**

Nominal atau denominasi rupiah yang terlalu besar mengesankan bahwa perekonomian Indonesia fundamental dan kinerjanya buruk yaitu inflasinya terlalu tinggi. Kesan demikian tidak menguntungkan bagi Indonesia khususnya di lingkungan kerjasama ekonomi internasional dengan negara-negara lain. Oleh karena itu perlu dilakukan redenominasi agar Indonesia dianggap

sederajat dengan negara-negara lain dalam berbagai kerjasama ekonomi internasional.

## **2. Potensi Dampak Positif dan Negatif Redenominasi Rupiah**

Potensi dampak positif dan negatif dari redenominasi rupiah perlu dicermati oleh pemerintah jika nanti redenominasi jadi dilakukan.

### **a. Dampak Positif Redenominasi**

Dampak positif dari redenominasi rupiah sama seperti tujuan yang diharapkan dari redenominasi rupiah, yaitu: adanya efisiensi dalam perekonomian dan kegiatan usaha, mengatasi berbagai kendala teknis dalam operasionalisasi bisnis, dan mengangkat derajat rupiah dan Indonesia dalam berbagai kerjasama ekonomi internasional.

### **b. Dampak Negatif Redenominasi**

Ada beberapa potensi dampak negatif yang mungkin terjadi dari dilakukannya redenominasi rupiah. Beberapa potensi dampak negatif yang akan terjadi dari dilakukannya redenominasi rupiah antara lain:

- (1) **Dampak psikologis berupa kepanikan khususnya dari masyarakat kecil.** Hal tersebut wajar karena penghasilan mereka yang kecil dan tingkat pendidikan yang rendah. Apalagi ditunjang dengan pengalaman adanya sanering di masa lalu yang memiskinkan banyak orang. Dampak psikologis yang negatif ini tentu akan makin besar jika sosialisasi yang dilakukan oleh BI dan pemerintah kurang baik.
- (2) **Memicu kenaikan harga apabila tak dilakukan penagwasan harga yang ketat.** Kemungkinan redenominasi menaikkan harga dapat diilustrasikan sebagai berikut. Misalnya harga barang sebelum redenominasi adalah Rp 5.800,- per unit. Maka jika redenominasi rupiah menghilangkan tiga nol di belakang nilai nominal rupiah, harga barang yang baru adalah Rp 5,8,- per unit. Namun ada kecenderungan penjual akan membuat harga barangnya dibulatkan menjadi Rp 6,- per unitnya. Jika se,ua

penjual melakukan itu maka akan terjadi inflasi atau kenaikan harga secara umum.

(3) **Adanya biaya melakukan penyesuaian harga bagi pengusaha.**

Redenominasi menciptakan biaya untuk penyesuaian harga barang bagi pengusaha yang jumlahnya cukup besar. Jika biaya ini dibebankan ke harga barang maka tentu harga barang akan naik dan akan menimbulkan dampak negatif berupa inflasi.

(4) **Adanya biaya pelaksanaan redenominasi itu sendiri yang sangat besar.** Biaya tersebut meliputi antara lain: biaya melakukan sosialisasi, biaya pencetakan uang baru, biaya pengawasan harga, dan lain-lain.

(5) **Adanya waktu yang lama agar redenominasi prosesnya selesai.** Waktu yang lama tersebut diperlukan karena redenominasi yang berhasil harus dilakukan secara bertahap dan memakan waktu yang lama.

3. **Kemungkinan Dilakukannya Redenominasi Rupiah dan Syarat-Syarat keberhasilannya.**

Pertanyaan berikutnya adalah mungkinkah dilaksanakan redenominasi rupiah? Jawabannya adalah mungkin. Namun untuk saat ini hal tersebut belum bisa dilakukan karena salah satu syarat dilakukannya redenominasi rupiah adalah pada saat kondisi ekonomi normal dan stabil, padahal kondisi ekonomi Indonesia saat ini belum stabil dan baik akibat dampak pandemi covid19. Di samping itu konsentrasi pemerintah memang lebih baik diarahkan pada penanganan covid19 dan dampak-dampaknya. Baru kalau covid19 sudah mereda dan kondisi perekonomian pulih serta membaik maka redenominasi bisa dilakukan.

Jika kondisi ekonomi sudah membaik dan redenominasi rupiah bisa dilakukan maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar redenominasi rupiah tersebut bisa berjalan dengan baik dan sukses. Beberapa syarat tersebut adalah:

a. **Sosialisasi Yang Baik Kepada Para Pemangku Kepentingan**

Sosialisasi yang baik kepada para pemangku kepentingan (stake holder) yaitu antara lain: masyarakat, pengusaha, maupun

pemerintah sendiri. Sosialisasi dilakukan terutama untuk memberikan informasi yang benar tentang apa itu redenominasi, tujuannya, dan manfaatnya serta perbedaannya dengan sanering. Ini dilakukan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan dampak psikologis negatif berupa kepanikan masyarakat khususnya masyarakat kecil yang kurang informasi. Agar sosialisasi berjalan dengan baik maka kerjasama dengan berbagai pihak perlu dilakukan untuk menyampaikan informasi, antara lain: media massa, perguruan tinggi, dan para tokoh masyarakat.

**b. Pelaksanaannya Bertahap**

Dari pengalaman banyak negara yang berhasil melakukan redenominasi maka pelaksanaan harus bertahap dan mungkin memakan waktu yang lama. Tahapan dari pelaksanaan redenominasi rupiah adalah: pertama, tahap sosialisasi. Kedua, tahap pencetakan uang baru. Tahap ketiga, uang baru dan uang lama beredar bersama-sama sambil secara bertahap uang lama ditarik dari peredaran dan digantikan uang baru. Tahap keempat, uang baru sepenuhnya beredar. Tahap Kelima, pengawasan khususnya terhadap harga-harga barang dengan denominasi rupiah yang baru.

**c. Tindakan Hukum Yang Tegas Kepada Para Pengacau**

Dari pengalaman negara-negara lain yang gagal melaksanakan redenominasi adalah adanya para pengacau yang mengacaukan jalannya redenominasi. Para pengacau tersebut adalah antara lain para penyebar kabar palsu (hoax) dan para pencari rente (rent seeker). Para penyebar kabar palsu akan menyebarkan kabar yang tidak benar tentang redenominasi misalnya menyebutkan bahwa redenominasi akan menyebabkan seseorang miskin karena nilai mata uang menurun akibat redenominasi. Oleh karena itu para penyebar kabar palsu ini perlu ditindak secara hukum dengan tegas. Undang-Undang yang bisa digunakan untuk menjerat para penyebar kabar palsu ini adalah Undang-Undang Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Pengacau yang berikutnya yang perlu ditindak tegas adalah mereka yang

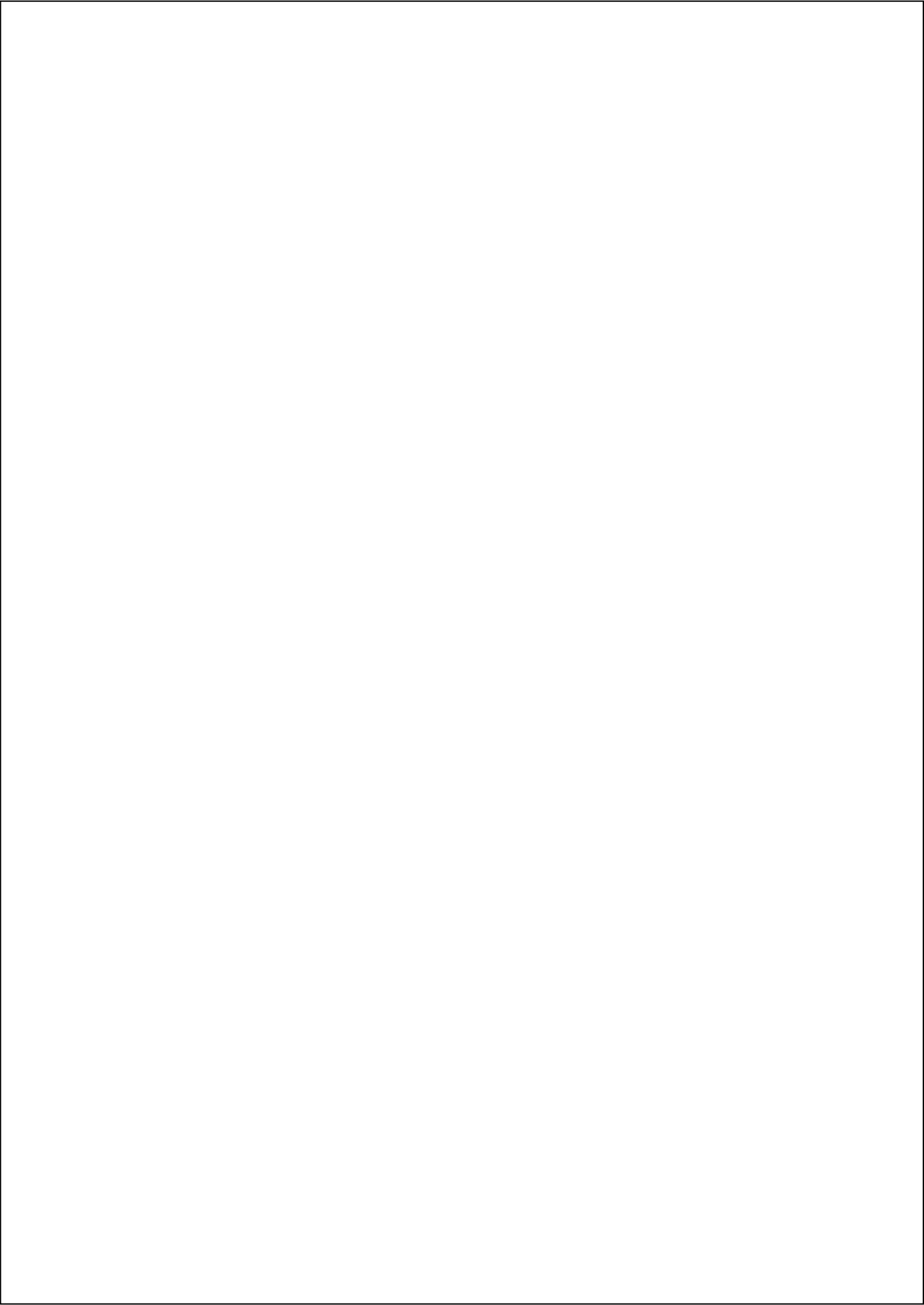
memanfaatkan redenominasi ini dengan menimbun uang baru dan menerima penukaran uang lama dengan uang baru serta mereka yang menerima penukaran uang lama dengan mata uang asing seperti kejadian di Korea Utara.

**d. Adanya Pengawasan Harga**

Seperti telah disebutkan, redenominasi bisa dimanfaatkan oleh para penjual atau pengusaha untuk melakukan pembulatan ke atas untuk harga barang dan jasanya dengan uang baru. Oleh karena itu perlu juga dilakukan pengawasan terhadap harga-harga baru setelah dilakukan redenominasi rupiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pambudi, Andhika; Juanda, Bambang; Priyarsono, DS (2014). Penentu Keberhasilan Redenominasi Mata Uang: Pendekatan Historis dan Eksperimental. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. 17 (2), 167-194
- Permana, Sony Hendra (2015). Prospek Pelaksanaan Redenominasi di Indonesia *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*. 6 (1), 109-122
- Prabawani, Bulan (2019). *Redenominasi Di Indonesia: Apa dan Bagaimana*. Yogyakarta: Istana Publishing.
- Priyono (2013). Redenomination; Between Hope and Reality (The study of the implementation of the Redenomination in Indonesia). *International Journal of Business and Management Invention*. 2 (4), 36-40.
- Firliyanti , Hoirotus Sya'baniyah (2019). Urgensi Penerapan Redenominasi Rupiah Dalam Bidang Keuangan Negara. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*. 1 (1), 49-61



# Bab 12 Redenominasi Rupiah

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[jurnal.pknstan.ac.id](http://jurnal.pknstan.ac.id)

Internet Source

2%

2

[www.harianhaluan.com](http://www.harianhaluan.com)

Internet Source

1%

3

[www.djkn.kemenkeu.go.id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id)

Internet Source

1%

4

[finance.detik.com](http://finance.detik.com)

Internet Source

<1%

5

Submitted to itera

Student Paper

<1%

6

[sinta3.ristekdikti.go.id](http://sinta3.ristekdikti.go.id)

Internet Source

<1%

7

[www.medcom.id](http://www.medcom.id)

Internet Source

<1%

8

[adoc.pub](http://adoc.pub)

Internet Source

<1%

9

[ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id)

Internet Source

<1%

10

[publication-bi.org](http://publication-bi.org)

Internet Source

<1%

|    |                                                |      |
|----|------------------------------------------------|------|
| 11 | tirto.id<br>Internet Source                    | <1 % |
| 12 | www.anggaran.kemenkeu.go.id<br>Internet Source | <1 % |
| 13 | www.bi.go.id<br>Internet Source                | <1 % |
| 14 | www.kompas.com<br>Internet Source              | <1 % |
| 15 | www.msn.com<br>Internet Source                 | <1 % |
| 16 | www.rovien.com<br>Internet Source              | <1 % |
| 17 | www.suarakristen.com<br>Internet Source        | <1 % |

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

# Bab 12 Redenominasi Rupiah

## GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13